



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 724 -731

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Faktor Fundamental, Suku Bunga, dan *Earning Volatility* Terhadap Harga Saham IDX30

Hernawati¹, Stevany Hanalyna Dethan², Dr. Wira Hendri³,

Baiq Dinna Widiyasti⁴, Baiq Nadia Nirwana⁵

1,2,3,4,5 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora.

2103010005@universitasbumigora.ac.id, eva@universitasbumigora.ac.id, wirahendri@universitasbumigora.ac.id,

baiqdina@universitasbumigora.ac.id, baiqnadia@universitasbumigora.ac.id

Abstrak

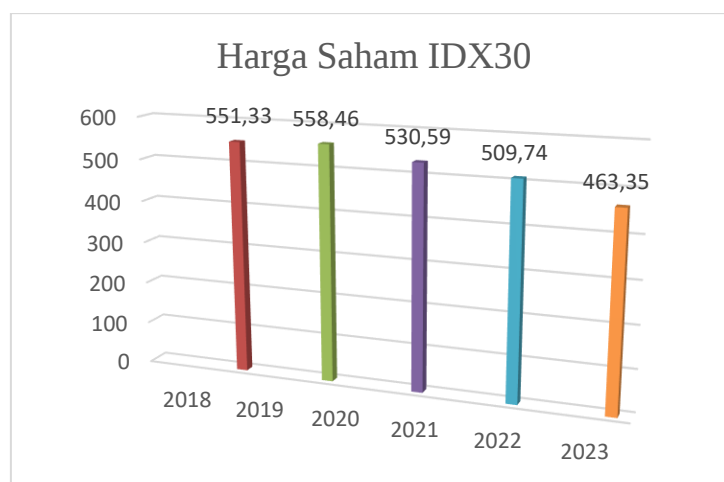
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental (*Price Earning Ratio*), suku bunga, dan *earning volatility* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan keuangan dan publikasi data suku bunga dari Bank Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 16 perusahaan IDX30 yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* selama periode 2019–2023, menghasilkan 80 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental dan *earning volatility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya kondisi internal perusahaan serta stabilitas laba dalam memengaruhi nilai saham, dibandingkan faktor eksternal seperti suku bunga. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi investor, manajer investasi, dan pengambil kebijakan untuk lebih fokus pada indikator fundamental dan risiko laba dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

Kata kunci: Price Earning Ratio, Suku Bunga, Earning Volatility, Harga Saham, IDX30

1. Latar Belakang

Investor di Indonesia harus memilih tempat investasi yang tepat, seperti pasar modal, yang menawarkan potensi keuntungan lebih besar (Hermawanti and Hidayat 2016). Sebagai bagian penting dari perekonomian global, pasar modal menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperkuat posisi keuangan mereka. Selain itu, pasar modal berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan investor dengan perusahaan melalui transaksi instrumen keuangan (Rahmawati and Dorawati 2019). Dalam berinvestasi, investor perlu mengambil keputusan strategis, seperti membeli, menjual, atau mempertahankan saham, yang akan mempengaruhi pergerakan harga saham serta mencerminkan nilai pasar perusahaan yang bersangkutan (Puspitaningtyas 2013).

Indeks pasar saham yang tersedia di pasar saham Indonesia, adalah ukuran yang dievaluasi secara berkala dan menggambarkan pergerakan harga saham tertentu. Bursa Efek Indonesia memiliki 31 indeks saham, termasuk IDX30, yang berisi 30 saham LQ45 terpilih berdasarkan likuiditas, kapitalisasi pasar, dan fundamental perusahaan yang baik (Fridana and Asandimitra 2020). BEI mengevaluasi indeks ini setiap 3-6 bulan, menggantikan saham yang tidak memenuhi kriteria (Abidin, Suhadak, and Hidayat 2016). Ketika harga saham perusahaan tinggi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan sebanding dengan harga sahamnya. Harga saham dan nilai perusahaan sangat terkait, sehingga pemegang saham dapat mempertimbangkan untuk menanamkan saham mereka dalam perusahaan (Himawan and Andayani 2020). Hal ini menjadi alasan dasar untuk menjadikan IDX30 sebagai objek penelitian. Berikut grafik harga saham IDX30 periode 2019-2023.



Gambar 1. Harga Saham IDX30

Data dari Google Finance diatas menunjukkan bahwa harga saham IDX30 mengalami fluktuasi tajam selama 2019–2023. Pada 2019, terjadi penurunan sebesar -41,99%, kemudian meningkat 7,13% pada 2020. Setelah itu, kembali turun -27,87% pada 2021, -20,85% pada 2022, dan -46,39% pada 2023. Fluktuasi ini menunjukkan ketidakstabilan yang signifikan pada indeks IDX30.

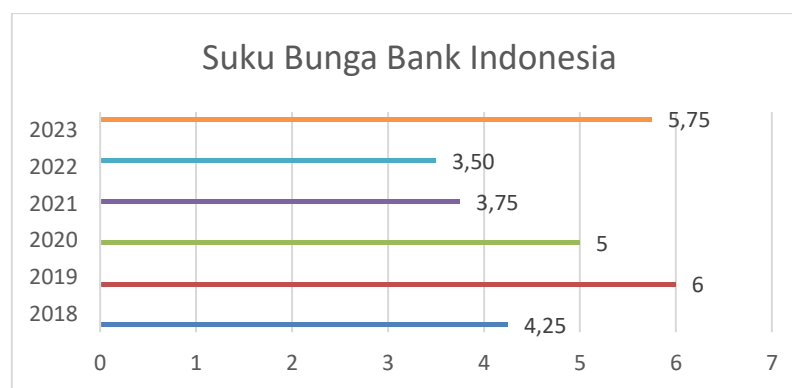
Penurunan harga saham IDX30 selama periode 2019-2023 dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi dan kebijakan moneter yang berdampak luas pada sektor-sektor industri di Indonesia. Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020-2021 menyebabkan ketidakstabilan pasar global, di mana banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan akibat pembatasan aktivitas ekonomi dan terganggunya rantai pasok (Kasmianti Nasir 2020). Sektor perindustrian mengalami kontraksi karena produksi yang melambat dan penurunan permintaan barang, sementara sektor energi terdampak oleh anjloknya harga minyak dunia yang menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan di industri migas dan pertambangan (Sugiyantoro 2020).

Kebijakan moneter seperti kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia mengakibatkan turunnya permintaan kredit dan naiknya biaya pinjaman (Priyana, Hidayatullah, and Dewi Rosaria 2024). Fluktuasi nilai tukar rupiah meningkatkan biaya impor bahan baku, menekan margin keuntungan perusahaan (Kamila and Nurmatias 2022). Inflasi juga memengaruhi daya beli masyarakat dan sektor konsumsi (Saputra & Elliyana, 2022). Sementara itu, sektor kesehatan, yang sempat mengalami lonjakan permintaan selama pandemi, mengalami normalisasi setelah tahun 2021, yang menyebabkan penurunan harga saham di industri farmasi dan alat kesehatan (Kurniawan and Mawardi 2017).

Investor menghadapi berbagai pilihan investasi, termasuk saham dalam indeks IDX30, dan melakukan analisis untuk mengantisipasi risiko serta mengoptimalkan hasil investasi. Penilaian saham dilakukan melalui analisis teknikal, yang mempelajari perilaku pasar menggunakan grafik untuk memprediksi harga masa depan (Roy 2016), sedangkan analisis fundamental menilai kondisi keuangan perusahaan dari laporan keuangan (Artha 2014). Penelitian ini berfokus pada analisis faktor fundamental, karena faktor ini menjadi perhatian utama investor dalam memilih saham yang sesuai dengan tujuan investasi mereka (Aulia and Ahmad 2023).

Faktor fundamental mencakup ukuran yang mencerminkan kinerja dan kondisi internal perusahaan penerbit saham IDX30, seperti laba bersih, pertumbuhan pendapatan, rasio keuangan, dan laporan keuangan. Ini menjadi acuan utama bagi investor dan analisis dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan prospek perusahaan (Ramadhoni, Purwohedi, and Musyaffi 2023). Dalam IDX30, perubahan indikator seperti *Price Earning Ratio* (PER) berpotensi memengaruhi harga saham (Chayati 2020).

Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi harga saham, salah satunya yaitu suku bunga. Suku bunga BI adalah instrumen suku bunga yang dikeluarkan oleh BI untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat. Suku bunga BI adalah bentuk cerminan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tingkat suku bunga serta diumumkan kepada publik (Sukmawati 2020). Perubahan suku bunga BI dapat menyebabkan pergerakan di pasar saham, karena kenaikan suku bunga BI akan mendorong investor untuk menginvestasikan dana mereka di sektor perbankan daripada saham karena memiliki risiko yang lebih tinggi (Fajrina and Lubis 2024). Namun, suku bunga yang terlalu tinggi bisa menurunkan nilai arus kas perusahaan dan daya tarik investasi (Yuliaratih and Artini 2018).



Gambar 2. Suku Bunga BI

Suku bunga Indonesia selama 6 tahun setelah COVID-19 mengalami penurunan pada bulan maret 2020, seperti yang ditunjukkan pada grafik 1.2. Jika suku bunga rendah, investor pasti akan berinvestasi di pasar saham karena lebih menguntungkan. Jadi, menarik untuk melihat bagaimana hubungan antara tingkat suku bunga mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di pasar saham.

Earning volatility juga mencerminkan perubahan harga saham yang memengaruhi tingkat risiko, selain dipengaruhi oleh faktor fundamental dan suku bunga (Andiani 2016). *Earning volatility* menjadi faktor penting dalam fluktuasi harga saham pada indeks IDX30, yang mencakup saham-saham terpilih dengan karakteristik volatilitas berbeda dibandingkan indeks lain atau pasar secara keseluruhan. Oleh karena itu, menganalisis volatilitas indeks ini membantu memahami dinamika harga saham dan risiko yang terkait. Dalam pasar saham, volatilitas mencerminkan perubahan harga yang signifikan, di mana pergerakan harga yang terlalu cepat naik atau turun dalam jangka pendek dapat meningkatkan risiko bagi investor (Kadir and Djalarnang 2024).

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara dengan pasar saham yang berkembang pesat (Suryadi 2023). Namun dalam beberapa tahun terakhir, terjadi gejolak harga saham yang cukup tinggi, terutama pada indeks penting seperti IDX30. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar sedang mengalami ketidakstabilan akibat berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, kebijakan moneter, serta pengaruh global. Saat suku bunga diturunkan pada Maret 2020 untuk mendorong pemulihan ekonomi akibat pandemi COVID-19, secara teori seharusnya mendorong investor untuk masuk ke pasar saham. Namun, justru terjadi penurunan besar pada indeks IDX30, yaitu sebesar -41,99% pada tahun 2019 dan -46,39% pada tahun 2023, walaupun suku bunga sedang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan suku bunga, tetapi juga melihat kondisi internal perusahaan, seperti pendapatan, kebijakan dividen, dan pertumbuhan laba. Dalam situasi pasar yang tidak menentu, harga saham dipengaruhi oleh gabungan antara sentimen investor dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, investor harus cermat dalam mengambil keputusan untuk membeli, menjual, atau menahan saham yang dimiliki. Fenomena ini memperkuat bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi keuangan perusahaan (faktor fundamental), fluktuasi laba (*earning volatility*), dan suku bunga, terutama pada perusahaan-perusahaan dalam indeks IDX30 (Himawan and Andayani 2020). Penelitian ini bertujuan memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar Indonesia.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Syahfitri and Dewi (2017) menyebutkan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara Suriyani (2018) menyatakan tidak signifikan. Mauliddiyah (2021) menyebut PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham IDX30, sedangkan Mutiarani, Dewi, and Suhendro (2019) menemukan bahwa PER dan PBV berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk mengkaji pengaruh faktor fundamental, suku bunga, dan *earning volatility* terhadap harga saham, khususnya pada indeks IDX30.

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang mengandalkan data numerik untuk menyelidiki fenomena secara mendalam (Alifa 2020). Metode yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang suatu variabel atau fenomena berdasarkan data objektif (Muhajirin 2024). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan menghimpun data sekunder dari sumber resmi seperti laporan keuangan tahunan perusahaan dan data suku bunga yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (Sugiyantoro 2020). Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel

berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Fakhri 2021). Data dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* dan bantuan software EViews. Uji yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji chow, uji hausman, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi, uji t untuk pengujian secara parsial, dan uji F untuk pengujian secara simultan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) berdasarkan p-value. Jika p-value > 0,05 maka digunakan CEM, sedangkan jika p-value < 0,05 maka digunakan FEM.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	58.438288	(15,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	218.593774	15	0.0000

Hasil pengujian *Chow test* yang ditampilkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas (p-value) untuk kedua jenis uji, yaitu *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square*, masing-masing adalah 0.0000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar unit cross-section dalam model, sehingga *Common Effect model* (CEM) tidak cocok untuk digunakan. Oleh karena itu, model yang lebih tepat dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Setelah penentuan model FEM ini, langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman untuk membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) guna memastikan model yang paling tepat untuk analisis regresi panel.

3.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) berdasarkan p-value. Jika p-value > 0,05 maka dipilih REM, sedangkan jika p-value < 0,05 maka digunakan FEM karena lebih sesuai dengan data.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.157095	3	0.0273

Hasil uji Hausman yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0273, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Oleh karena itu, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji Hausman, jika nilai probabilitas < 0,05, maka *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang lebih tepat untuk digunakan.

3.3 Estimasi Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi model dengan pendekatan *Fixed Effect Model*, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 8.27 + 0.14X_1 - 0.14X_2 + 0.25X_3 + eit$$

Nilai konstanta sebesar 8,27 atau setara dengan 827% menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen, yaitu *Price Earning Ratio*, suku bunga, dan *earning volatility* berada pada angka nol, maka harga saham tetap berada pada tingkat 827%. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang ikut membentuk nilai harga saham. Faktor tersebut bisa berasal dari inflasi, kinerja manajemen perusahaan, kebijakan pemerintah, stabilitas nilai tukar, maupun sentimen pasar. Dengan kata

lain, nilai konstanta ini menggambarkan dasar awal harga saham sebelum dipengaruhi oleh ketiga variabel utama dalam model.

Nilai koefisien untuk *Price Earning Ratio* (X_1) adalah 0,14 atau 14%, yang berarti saat PER naik 1%, harga saham juga ikut naik sebesar 14%, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Ini menunjukkan bahwa semakin besar PER sebuah perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap potensi laba perusahaan tersebut di masa depan. PER yang tinggi biasanya menandakan ekspektasi yang baik terhadap pertumbuhan, sehingga investor tertarik, dan harga saham pun cenderung naik.

Nilai koefisien beta variabel suku bunga (X_2) tercatat sebesar -0,14 atau -14%, menunjukkan bahwa ketika suku bunga naik 1%, harga saham justru akan turun sebesar 14%. Arah hubungan yang negatif ini cukup masuk akal, karena ketika suku bunga meningkat, investor cenderung beralih ke instrumen lain seperti deposito atau obligasi yang dianggap lebih aman. Akibatnya, minat terhadap saham berkurang dan harga saham ikut terdampak.

Nilai koefisien beta variabel *earning volatility* (X_3) adalah 0,25 atau 25%. Artinya, setiap kali terjadi kenaikan 1% dalam fluktuasi laba, harga saham bisa naik sebesar 25%. Meskipun *earning volatility* biasanya diasosiasikan dengan risiko, hasil ini menunjukkan bahwa pasar bisa saja menilai fluktuasi tersebut sebagai tanda adanya dinamika bisnis atau peluang pertumbuhan. Dalam konteks perusahaan-perusahaan besar seperti yang tergabung dalam IDX30, investor mungkin melihat fluktuasi laba sebagai bagian dari ekspansi atau perubahan strategi yang berdampak positif terhadap nilai saham.

3.4 Uji Multikoleniaritas

	X1	X2	X3
X1	1	0.02563598...	0.18210489...
X2	0.02563598...	1	-0.0254721...
X3	0.18210489...	-0.0254721...	1

Hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan dalam tabel, nilai korelasi antara variabel Faktor Fundamental (X_1), Suku Bunga (X_2), dan Earning Volatility (X_3) berada di bawah angka 0,80. Nilai korelasi antara X_1 dan X_2 sebesar 0,0256, antara X_1 dan X_3 sebesar 0,1821, serta antara X_2 dan X_3 sebesar -0,0255. Karena tidak ada satupun nilai korelasi antar variabel bebas yang melebihi 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, proses analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

3.5 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 06/18/25 Time: 13:58
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.270315	0.213117	1.268392	0.2095
X1	0.093288	0.053518	1.743116	0.0864
X2	3.271760	2.318534	1.411133	0.1633
X3	0.021301	0.534548	0.039849	0.9683

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memperoleh nilai probabilitas di atas 0,05. Variabel X_1 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0864, X_2 sebesar 0,1633, dan X_3 sebesar 0,9683. Karena ketiga variabel tersebut menunjukkan angka probabilitas yang lebih tinggi dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data ini lolos uji heteroskedastisitas. Artinya, tidak ditemukan gejala ketidaksamaan varians (heteroskedastisitas) dalam model regresi yang digunakan, sehingga model dinilai telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3.6 Uji Parsial (t)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/30/25 Time: 16:40
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.271495	0.401381	20.60759	0.0000
X1	0.139462	0.065819	2.118849	0.0382
X2	-0.139248	0.121415	-1.146883	0.2559
X3	0.250550	0.063244	3.961644	0.0002

Effects Specification

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki koefisien regresi sebesar 0.139462 dengan nilai probabilitas $0.0382 < 0.05$, yang berarti X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Sementara itu, variabel X2 memiliki koefisien regresi sebesar -0.139248 dengan nilai probabilitas $0.2559 > 0.05$, yang menunjukkan bahwa X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), sehingga hipotesis ditolak. Sedangkan variabel X3 menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.250550 dengan nilai probabilitas $0.0002 < 0.05$, yang mengindikasikan bahwa X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), dan hipotesis untuk variabel ini diterima.

3.7 Uji Simultan (F)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.938258	Mean dependent var	8.440875
Adjusted R-squared	0.920039	S.D. dependent var	0.747567
S.E. of regression	0.211392	Akaike info criterion	-0.066361
Sum squared resid	2.725873	Schwarz criterion	0.499370
Log likelihood	21.65443	Hannan-Quinn criter.	0.160457
F-statistic	51.49930	Durbin-Watson stat	1.725530
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil pengolahan data, diperoleh nilai F-statistic sebesar 51.49930 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor fundamental, suku bunga, dan *earning volatility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan diterima.

3.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R-squared* pada model sebesar 0.920039 menunjukkan bahwa model regresi dengan pendekatan fixed effect model yang digunakan mampu menjelaskan sekitar 92% variasi dari variabel dependen (harga saham) yang dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu faktor fundamental, suku bunga, dan *earning volatility*. Sementara itu, sisanya sebesar 8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Meskipun dalam uji parsial ditemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, nilai R-squared tetap tinggi karena dua variabel lainnya PER dan *earning volatility* memiliki hubungan yang kuat dengan pergerakan harga saham.

Hal ini wajar terjadi karena nilai *R-squared* tidak menunjukkan pengaruh masing-masing variabel secara terpisah, tetapi menunjukkan seberapa baik model secara keseluruhan menjelaskan variabel yang diteliti, yaitu harga saham. Selama variabel PER dan *earning volatility* memberikan penjelasan yang besar terhadap perubahan harga saham, maka walaupun suku bunga tidak terlalu berpengaruh, tetap saja nilai *R-squared* bisa tinggi.

Data suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini juga bersifat relatif stabil. Sepanjang tahun 2019 sampai 2023, suku bunga Bank Indonesia memang sempat turun tajam saat pandemi, namun setelah itu hanya naik

secara bertahap. Perubahan yang tidak terlalu besar ini membuat dampaknya terhadap harga saham tidak terlalu terlihat. Sementara itu, harga saham IDX30 justru mengalami penurunan tajam di beberapa tahun, sehingga lebih dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih sensitif seperti laba perusahaan dan fluktuasi keuangannya.

Dalam situasi pasar yang tidak stabil seperti selama dan setelah pandemi, investor cenderung lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan dan tingkat risiko daripada suku bunga. Oleh karena itu, PER dan *earning volatility* menjadi faktor utama yang mempengaruhi harga saham dalam periode ini. Kesimpulannya, meskipun suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan dalam analisis parsial, nilai *R-squared* tetap tinggi karena model masih dapat menjelaskan pergerakan harga saham dengan baik secara keseluruhan. Ini berarti model yang digunakan tetap layak dan hasilnya dapat diterima secara statistik.

4. Kesimpulan

Hasil analisis data yang dilakukan terhadap 16 perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 selama periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa faktor fundamental yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa investor masih menjadikan rasio keuangan perusahaan sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kelayakan dan prospek saham untuk dijadikan alat investasi. Suku bunga, sebagai variabel makroekonomi, menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap harga saham IDX30 secara parsial. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks perusahaan-perusahaan besar dan stabil seperti yang tergabung dalam IDX30, pergerakan suku bunga tidak serta-merta memengaruhi nilai saham secara langsung. Investor cenderung lebih fokus pada kinerja internal perusahaan dibandingkan perubahan tingkat suku bunga acuan yang bersifat umum. Variabel *earning volatility* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, meskipun fluktuasi laba sering diasosiasikan dengan risiko, investor mungkin melihatnya sebagai potensi peluang keuntungan di masa depan, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki reputasi kuat dan likuiditas tinggi. Ini menegaskan bahwa stabilitas dan pola pertumbuhan laba tetap menjadi perhatian penting dalam keputusan investasi. Secara simultan, ketiga variabel independen dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham IDX30. Hasil ini memperkuat bahwa kombinasi antara kondisi keuangan internal perusahaan dan karakteristik laba, meskipun disertai faktor eksternal seperti suku bunga, merupakan penentu penting dalam pembentukan harga saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, akademisi, serta pembuat kebijakan dalam memahami dinamika pasar modal di Indonesia.

Referensi

1. Abidin, Sugeng, Suhadak, and Raden Rustam Hidayat. 2016. "Pengaruh Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham." *Jurnal Administrasi Bisnis* 37 (1): 1–7.
2. Alifa, Islah. 2020. "Pengaruh Sharia Compliance, Good Corporate Governance Dan Kompetensi Amil Zakat Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi Kasus Pada Baznas (BAZIS) DKI Jakarta)." *Metode Penelitian*, 32–41. <http://repository.stei.ac.id/2118/>.
3. Andiani, Ni Wayan Sekar. 2016. "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Laba, Dividend Yield, Dan Ukuran Perusahaan Pada Volatilitas Harga Saham," 1–23.
4. Artha, Danika Reka. 2014. "Analisis Fundamental , Teknikal Dan Makroekonomi." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 16 (2): 175–83. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175>.
5. Aulia, Nadia Inka, and Imam Safawi Ahmad. 2023. "Analisis Keputusan Investasi Pada Saham IDX30 Menggunakan Metode Capital Asset Pricing Model (CAPM) Dan Reward to Variability Ratio (RVAR)." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 11 (6). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v11i6.92071>.
6. Chayati, Syifaul. 2020. "Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Bei (Pada Emiten Sektor Pertambangan) Keputusan Investasi Saham Di BEI (Pada Emiten Sektor Pertambangan)." 1–14.
7. Fajrina, Nadhilah, and Lubis. 2024. "Analisis Faktor Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas* 4 (1): 42–52.
8. Fakhri. 2021. "Metode Penelitian Purposive Sampling." 2021, 32–41.
9. Fridana, Ifanda Ogix, and Nadia Asandimitra. 2020. "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya)." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 4 (2): 396. <https://doi.org/10.24912/jmie.v4i2.8729>.
10. Hermawanti, Putri, and Wahyu Hidayat. 2016. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity (DER), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 5 (3): 28–41.
11. Himawan, Hardika Mas, and Wuryan Andayani. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 25–27.
12. Kadir, Abdul, and Jakaputera Djalang. 2024. "Return on Asset (Roa) Dan Return on Investment (Roi) Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Studi Kasus Indeks Idx30 Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022." *Jurnal Ekonomi Trend* 12 (01): 41–49. www.idx.co.id.
13. Kamila, Vennia, and Nurmatias Nurmatias. 2022. "Determinan Nilai Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi* 32 (5): 1145. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p03>.
14. Kasmiati Nasir, Marniati. 2020. "Return Harapan Dan Risiko Portofolio." *Investment and Portofolio Management* 21 (1): 1–9.
15. Kurniawan, Noval, and Wisnu Mawardi. 2017. "Analisis Pengaruh Profitabilitas Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan Dan

- Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” *Diponegoro Journal of Management* 6 (2): 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17491>.
16. Mauliddiyah, Nurul L. 2021. “Faktor-Faktor Fundamental Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2020),” 6.
 17. Muhajirin. 2024. “Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian.” *Journal Genta Mulia* 15 (1): 82–92.
 18. Mutiarani, Niki Nony, Riana R Dewi, and Suhendro Suhendro. 2019. “Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30.” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 3 (02): 433–43. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.639>.
 19. Priyana, Elisa, Hidayatullah Hidayatullah, and Dewi Rosaria. 2024. “Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg).” *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)* 1 (4): 963–75. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i4.882>.
 20. Puspitaningtyas, Zarah. 2013. “Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar MODAL.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, no. October: 1–19.
 21. Rahmawati, A, and A Dorawati. 2019. “Determinan Harga Saham Pada Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2019).” *SEIKO : Journal of Management & Business* 2 (2): 257–66.
 22. Ramadhoni, Aldy Nova, Unggul Purwohedi, and Ayatulloh Michael Musyaffi. 2023. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Periode 2020-2022.” *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)* 1 (4): 385–406.
 23. Roy, Gidion Willy. 2016. “Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator Bollinger Bands Dan Relative Strength Index Untuk Pengambilan Keputusan Investasi.” *Jurnal Manajemen* 6 (1): 63–68. <https://doi.org/10.26460/jm.v6i1.202>.
 24. Sugiyantoro, Dwi. 2020. “Pengaruh Struktur Modal Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 Sampai 2016.” *Jurnal Indonesia Membangun* 19 (3): 12–26.
 25. Sukmawati, Emi. 2020. “Pengaruh Pendapatan Dan Suku Bunga Terhadap Keputusan Pengambilan Kpr Pada Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Prabumulih.” *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 5 (2): 53–72. <https://doi.org/10.36908/isbank.v5i2.116>.
 26. Suriyani, Ni Kadek. 2018. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7 (6): 3172–3700. https://doi.org/10.1142/9789812838667_0032.
 27. Suryadi, Andi. 2023. “Mengembangkan Pasar Modal, Mendongkrak Keunggulan Ekonomi.”
 28. Syahfitri, Okinawa, and Dewi. 2017. “HARGA SAHAM (Studi Kasus Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *E-Jurnal Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP*, 1–17.
 29. Yuliaratih, Kadek ayu Silvia, and Luh Gede Sri Artini. 2018. “Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bei.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5: 1495. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p10>.